

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TAJWID MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS MELALUI METODE DRILL SISWA KELAS IV MIBU
BECIRONGENGOR SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh:

**AKHMAD RIJAL TAWAKAL
NIM D06207012**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2011 019 06/11	No REG : T-2011/06/11/19
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SURABAYA
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Akhmad Rijal Tawakal

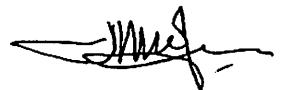
NIM : D06207012

**Judul :PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TAJWID MATA
PELAJARAN AI-QUR'AN HADIST MELALUI METODE DRILL
SISWA KELAS IV MIBU BECIRONGENGOR SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juni 2011

Pembimbing,



Drs. Nadlir, M. Pd. I
NIP 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Akhmad Rijal Tawakal ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 19620312119911031002

Ketua,

Irfan Tarwifi, M. Ag
NIP. 197001022005011005

Sekretaris,

Taufik, M. Pd. I
NIP. 197302022007011040

Penguji I,

Nur Wahidah, M. Si
NIP. 19721215200212002

Penguji II

Maunah Setyawati, M. S.
NIP. 197411042008012008

ABSTRAK

Akhmad Rijal Tawakal. 2011. **Peningkatan Hasil Belajar Materi Tajwid Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Drill Siswa Kelas IV MIBU Becirongengor Sidoarjo**. Dosen Pembimbing : Drs. Nadlir, M. Pd. I

Kata kunci: Hasil belajar, Al-qur'an Hadits, Metode drill.

Sekolahan MIBU Becirongengor adalah lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Becirongengor RT 01/RW 03 Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Guru di MIBU Becirongengor berjumlah empat belas orang, 8 guru kelas dan 6 guru bidang studi. Pada lembaga pendidikan tersebut, masih banyak guru yang sudah menguasai materi pelajaran dengan baik, tetapi tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, hal ini terjadi karena pembelajaran tersebut tidak didasarkan pada metode pembelajaran tertentu sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIBU Becirongengor, serta memberikan kesadaran kepada guru agar memperhatikan cara menyampaikan materi dengan baik dan benar.

Metode drill adalah sebuah cara untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang efektif, dengan cara guru memberikan latihan membaca secara berulang-ulang materi yang dipelajari siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif belajar, tidak ramai, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat secara bertahap. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, setiap siklus ada 2 kali pertemuan. Penggunaan metode drill dalam penelitian ini cocok digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi ilmu tajwid, karena dilihat dari prosentase persiklus, hasil belajar siswa meningkat secara bertahap dari sebelum dilakukan penelitian yang berhasil 41,38%, setelah dilakukan penelitian siklus I tingkat keberhasilannya meningkat 75,86%, dilanjutkan ke siklus II hasilnya lebih meningkat yaitu 93,10% yang berhasil mencapai ketuntasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Terbukti penelitian dengan menggunakan metode drill yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIBU Becirongengor, sesuai dengan jawaban perumusan masalahnya yaitu, apakah penggunaan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIBU Becirongengor? Penggunaan metode drill dalam pembelajaran ini dilakukan dengan cara melatih siswa membaca secara berulang-ulang materi yang dipelajarinya kemudian dilakukan sebuah tes untuk mengukur hasil belajar, sehingga dari itu semua peneliti dapat memperoleh kumpulan data observasi dan penilaian yang dibuat untuk melengkapi penelitian ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tindakan yang Dipilih	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Lingkup Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Metode Drill	10
1. Pengertian Metode Drill	10
2. Macam-macam Metode Drill	13
3. Tujuan Penggunaan Metode Drill	14
4. Hal yang Harus Diperhatikan.....	14
5. Kelebihan Metode Drill	15
6. Kelemahan Metode Drill dan Cara Mengatasinya	16
B. Hasil Belajar	17
C. Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist pada Materi Ilmu Tajwid.....	22

BAB III : PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian	32
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	34
C. Variabel yang Diselidiki	35
D. Rencana Tindakan	37
E. Data dan Cara Pengumpulannya	42
F. Indikator Kinerja	45
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	47

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
----------------------	----

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	78
-----------------------------------	----

RIWAYAT HIDUP	79
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Nilai Ulangan Harian Sebelum Dilakukan PTK	81
1.2 Pedoman Penilaian Penguasaan Materi	82
1.3 Pedoman Ketuntasan Belajar Siswa	82
1.4 Pedoman Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran	83
3.1 Tabel Observasi Kelas IV Siklus I	84
3.2 Tabel Observasi Kelas IV Siklus II	86



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1.1 RPP Siklus I Pertemuan yang Pertama	88
1.2 RPP Siklus I Pertemuan yang Kedua	92
1.3 RPP Siklus II Pertemuan yang Ketiga	96
1.4 RPP Siklus II Pertemuan yang Keempat	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Sesungguhnya dalam proses belajar mengajar terikat dengan empat unsur yaitu, guru, murid, materi yang diajarkan dan sistem pengajaran.

Guru dan murid adalah dua unsur yang harus mendapatkan perhatian. Keduanya harus memiliki aturan-aturan tertentu, agar sistem belajar mengajar dapat menghasilkan ilmu yang bermanfaat.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di madrasah adalah pendidikan agama Islam yang terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam, dengan penyampaian metode yang tepat dan benar maka mata pelajaran PAI dapat membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa serta

¹ Najib Kholid Al-Amir, Cara Mendidik Nabi SAW (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 81.

membina siswa supaya dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya.²

Prof. DR. Ramayulis berpendapat bahwa metode adalah cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode mengajar adalah jalan yang harus ditempuh untuk mengajar siswa supaya dapat mencapai tujuan belajar dan mengajar.³ Sedangkan menurut Drs. A. Muardi Chatib dan Drs. Paimun dalam buku Metodik Al-Qur'an Hadits, metode mengajar adalah alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah kegiatan menyampaikan materi ilmu Al-Qur'an Hadits dalam proses pendidikan. Jadi metode mengajarkan Al-Qur'an Hadits adalah memberikan tuntunan tentang jalan yang harus ditempuh dalam kegiatan menyampaikan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits kepada siswa.

Secara umum mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki potensi besar dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam. Sangat diperlukan materi Al-Qur'an Hadits yang berkualitas sebagai bahan ajar yang sehari-hari menjadi pegangan guru, dan diharapkan kelak para

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), 173.

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Penerbit Kalam Mulia, 2001), 2.

⁴ Chatib Muardi dan Paimun, *Metodik Al-quran Hadits* (Depag,1983), 39.

siswanya bisa menjadi generasi Qur'ani yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.⁵

Temuan faktual di lapangan diketahui bahwa beberapa materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat kekeliruan yang cukup mengganggu dan mungkin bisa menyesatkan, seperti adanya Hadits yang belum jelas sumbernya, palsu dan kualitas keshahihannya perlu dipertanyakan. Ketika membicarakan ilmu Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam, maka seharusnya hadits-hadits yang diajarkan adalah hadits yang shahih berasal dari Nabi Muhammad SAW, agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Sekolah MIBU Becirongengor adalah lembaga pendidikan yang terletak di Desa Becirongengor RT 01/RW 03 Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Guru di MIBU Becirongengor berjumlah empat belas orang, 8 guru kelas dan 6 guru bidang studi. Pada lembaga pendidikan tersebut, masih banyak guru yang sudah menguasai materi pelajaran dengan baik, tetapi tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, hal ini terjadi karena pembelajaran tersebut tidak didasarkan pada metode pembelajaran tertentu sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran sangatlah diperlukan. Guru harus menciptakan

⁵ Mansur, M.A, Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 323.

metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, sehingga dapat mengembangkan daya pikir siswa lebih kreatif, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuat anak berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan materi, semua itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi ilmu tajwid khususnya.

Ketika peneliti melakukan pengamatan di MIBU Becirongengor tepatnya pada kelas IV, banyak masalah pembelajaran yang dialami guru maupun para siswanya. Setelah peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada di kelas IV tersebut, peneliti mengambil satu masalah saja untuk dikaji lebih dalam lagi tentang masalah yang peneliti anggap sebagai tugas untuk menyelesaikan pembuatan skripsi ini, yaitu masalah pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi ilmu tajwid. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi, peneliti menemukan banyak masalah belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya materi ilmu tajwid, diantaranya adalah siswa kurang semangat dalam belajar, sulit membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwidnya, serta siswa belum bisa menyebutkan bacaan dan huruf-huruf idgham dan iqlab. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV yang masih kurang memuaskan sebelum dilakukan penelitian. Dari siswa yang berjumlah 29 orang siswa hanya 12 siswa (41,38%)

yang berhasil mencapai nilai KKM dan 17 siswa (58,62%) yang nilainya masih di bawah KKM.

Peneliti mengkaji lebih dalam lagi masalah-masalah pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajarannya, ternyata penyebab masalah itu muncul dikarenakan guru tersebut memang kurang memberikan contoh-contoh bacaan tajwid yang jelas dan langsung dari Al-Qur'an serta guru tersebut enggan memberikan contoh membaca surat-surat pendek yang sesuai dengan kaidah tajwidnya kepada siswa.

Oleh karena itu, menurut peneliti salah satu usaha untuk mengatasi penyebab masalah pembelajaran di atas, hendaknya guru tersebut menggunakan metode drill yaitu dengan cara memberikan contoh-contoh bacaan tajwid langsung dari Al-Qur'an dan juga memberikan contoh cara membaca surat-surat pendek sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid secara berulang-ulang kepada siswa, serta sebagai tindak lanjutnya guru meminta siswa berlatih membaca sendiri di rumah dengan didampingi orang tuanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi tajwid di kelas IV MIBU Becironggor Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah di atas, hendaknya guru memberikan perhatian dan perlakuan khusus kepada siswa yang nilainya belum tuntas, dengan demikian akan dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang memuaskan di kelas. Dengan diberikannya perlakuan dan perhatian yang lebih baik dalam belajar di sekolah maupun di rumah, tentunya akan lebih baik pula penguasaan konsep terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan diberikannya tugas dan latihan membaca surat-surat pendek (juz 'amma) secara berulang-ulang dan terorganisir, paling tidak akan menambah sedikit demi sedikit kemampuan mereka dalam memahami bacaan tajwid.

Guru memberikan banyak tugas dan latihan membaca secara berulang-ulang kepada siswa, diharapkan siswa lebih rajin lagi belajarnya, baik itu dirasa memaksa bagi siswa atau itu karena diperintah sebagai tugas dengan perasaan terpaksa, yang jelas perlakuan itu semua mengkondisikan siswa harus rajin belajar. Dengan pola demikian tentunya siswa yang lebih banyak belajar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ilmu tajwid mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MIBU Becirongengor Sidoarjo.
2. Memaparkan tingkat hasil belajar siswa pada materi ilmu tajwid mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MIBU Becirongengor Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada pada lembaga tersebut. Banyak masalah pembelajaran yang peneliti temukan. Karena pembahasan penelitian ini tidak lepas dari ruang lingkup penelitian, maka untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran pembahasan, peneliti membatasi pokok bahasan yang diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di MIBU Becirongengor Wonoayu Sidoarjo banyak sekali, diantaranya adalah Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab, ASWAJA. Tetapi yang penulis teliti sekarang khusus mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi ilmu tajwid di kelas IV semester genap tahun ajaran 2010/2011.

2. Metode yang dapat dipakai pada penyampaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangatlah bermacam-macam. Tetapi yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode drill untuk memperbaiki hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi ilmu tajwid.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru dapat sedikit demi sedikit memahami kekurangannya dalam mengajarkan sebuah pembelajaran. Dan diharapkan untuk mengubah metode yang telah dilakukan, serta menekankan untuk selalu memberikan tugas dan memberikan contoh-contoh yang jelas, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dapat di selesaikan.

b. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi ilmu tajwid.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan sekolah MIBU Becirongengor dapat meningkatkan pemberdayaan pemberian tugas dan memberikan contoh-

contoh yang jelas kepada para siswanya, agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dan metode drill ini perlu dicoba untuk diterapkan pada mata pelajaran lain.

d. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bahwa pada pembelajaran di sekolah masih banyak masalah yang seharusnya perlu diteliti dan diberi solusinya, agar pendidikan di lembaga formal dapat mencetak generasi yang berkualitas.

e. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penerapan ilmu yang telah dipelajari khususnya ilmu mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas dan dapat mengimplementasikan melaksanakan penelitian pada pembelajaran di sekolah, dengan bertujuan memperbaiki pembelajaran yang kurang efektif. Selain itu peneliti menyadari bahwa dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif selain penguasaan bahan ajar, metode serta media juga diperlukan kreativitas yang tinggi sehingga materi yang akan diajarkan dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik dan maksimal. Kejadian-kejadian di luar dugaan yang terjadi dalam situasi pembelajaran di kelas dapat menjadi tambahan pengalaman baru bagi peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Sebelum mendefinisikan tentang metode drill, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.⁶ Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptalah interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari uraian definisi metode mengajar, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang

⁶ Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: CV. Amrico, 1986), 152.

yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.¹²

- e. Dalam bukunya Winarno Surakhmad, metode drill disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan.¹³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 86.

¹³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1994), 76.

- a. Uzer Usman, hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan terjadi karena kebiasaan belajar, kecakapan (skills), atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).²³
- b. Nana Sudjana, hasil belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.²⁴
- c. Catharina, hasil belajar adalah proses perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.²⁵
- d. Syamsu Mappa, hasil belajar adalah sesuatu yang ingin dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan murid.²⁶
- e. Sardiman, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lain sebagainya.²⁷

²³ Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 5.

²⁴ Nana Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), 5.

²⁵ Catharina, *Psikologi Belajar* (Semarang: UNNES Pres, 2006), 2.

²⁶ Syamsu Mappa, *Psikologi Pendidikan* (Ujungpandang: FIP. IKIP Surabaya, 1983), 2.

²⁷ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 21.

- a) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman yang mantap.
 - b) Minat, Kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - c) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
 - d) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- b. Faktor eksternal adalah:
- 1) Faktor Sosial
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat

2) Faktor Non Sosial

Yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran agama Islam pada madrasah Ibtidaiyah yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh Iman dan Taqwa kepada Allah serta berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya. Dalam buku Studi Ilmu Al-Qur'an telah disebutkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.³³

Mata pelajaran Al-Qur'an merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dasar religius dari pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an Hadits. Sedangkan pelajaran Al-Qur'an itu sendiri adalah bagian dari ilmu pendidikan Islam yang sekaligus menjadi dasar religius agama Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai bagian dari pendidikan agama Islam di madrasah. Secara umum pendidikan Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi besar memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Hadits dalam membentuk akhlakul

³³ Syaikh Manna' Khalil Al-Qaththan, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an (Jakart: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 17.

terkandung didalamnya sebagai pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.³⁷

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara umum adalah agar siswa dapat memperoleh:

- a. Pemahaman, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan terutama dari kandungan Al-Qur'an Hadits, yang selanjutnya melandasi sikap dan keyakinan untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sumber nilai, yaitu pengajaran Al-Qur'an Hadits yang dapat memberikan kesadaran sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas hidup beragama, berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.
- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an Hadits dan menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri siswa melalui proses pendidikan agar kemampuan pemahaman tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.³⁸

³⁷ Departemen Agama, Al-Qur'an Hadits Untuk Madrasah Tsanawiyah (Jakarta: 2003), 2-3.

³⁸ _____, Tujuan dan Fungsi Mata pelajaran al-qur'an hadits (April 24, 2011)
<http://www.canboyz.co.cc/2010/05/tujuan-dan-fungsi-mapel-quran-hadits.html>

- b. Hendaknya guru mengontrol bacaan dan hafalan siswa.
- c. Guru harus menciptakan situasi kelas yang penuh khidmat terhadap pelajaran Al-Qur'an.
- d. Guru dapat menemukan metode yang lebih tepat melalui pembelajaran Al-Qur'an ini.⁴²

Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada dasarnya sama dengan pelajaran agama Islam yang lain dalam penyampaiannya kepada siswa, seorang guru perlu memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, ruang lingkup materi yang diajarkan, metode mengajar yang tepat serta persiapan yang memadai baik mental maupun materi. Selain itu guru harus bisa melayani siswa dengan kesabaran dalam membawa mereka menuju kehidupan yang lebih maju, dalam artian siswa sebagai penerus bangsa yang harus dibekali dengan ilmu dan wawasan yang luas, keterampilan, kemandirian serta moralitas yang tinggi.⁴³ Dengan menerapkan hal-hal di atas, maka mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan meningkat lebih baik.

Oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an Hadits memang harus memerlukan waktu yang cukup, serta harus menggunakan metode yang tepat sehingga kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat terus ditingkatkan.

⁴² M. Chabib Thoha, dkk, Metodologi Pengajaran Agama (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), 42.

⁴³ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren (Sapen: Listafariska Putra, 2004), 78.

dibandingkan dengan yang menguasai materi pembelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan dan mengevaluasi materi pembelajaran.

Perlu disadari bahwa yang diharapkan oleh guru terhadap siswanya adalah materi pembelajaran yang diterima siswa dapat dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menggunakan metode drill untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi ilmu tajwid.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Sebagai sebuah penelitian tersendiri, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang relatif agak berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain. Penelitian tindakan kelas dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas setidaknya memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya masalah dalam penelitian tindakan kelas dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik pembelajarannya selama di kelas ada masalah yang harus diperbaiki.
2. Penelitian dilakukan di dalam kelas.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.⁴⁷
4. Penelitian Tindakan Kelas bersifat fleksibel, membolehkan peneliti mengadakan perubahan selama dalam masa penelitian.

⁴⁷ IGAK Wardani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 7.

5. Penelitian Tindakan Kelas dapat dilaksanakan secara kolaboratif, yaitu kerja sama antara teman sejawat dan dapat juga dilakukan secara individual (oleh seorang peneliti).⁴⁸

Dalam melakukan PTK beberapa ahli mengemukakan model desain penelitian tindakan kelas, antara lain yang sering digunakan adalah: Model Kurt Lewin, Model Kemmis dan Mc Taggart, Model John Elliot dan Hopkins. Model-model tersebut pada umumnya memiliki desain yang sama. Dari keempat model yang ada, peneliti mengambil model Kurt Lewin dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, karena model Kurt Lewin merupakan dasar atau acuan pokok dari adanya berbagai model penelitian tindakan lainnya, khususnya penelitian tindakan kelas. Kurt Lewin adalah orang yang pertama kali memperkenalkannya. Konsep pokok penelitiannya terdiri dari model ini ada empat komponen, yaitu: perencanaan/planning, tindakan/acting, pengamatan/observing dan refleksi/reflecting. Dan hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus.

⁴⁸ Zulkarnaini, Penelitian Tindakan Kelas (April 18, 2011)
<http://zulkarnaini.net/2008/10/penelitian-tindakan-kelas.html>.

2. Metode Drill

a. Pengertian Metode drill

Metode Drill adalah suatu metode pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan,⁵⁰ juga merupakan metode pembelajaran dengan memberikan tahapan-tahapan pada siswa yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu dengan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Membaca secara Intensif
 - a) Guru memberikan contoh lafal bacaan surat Al-Kafirun, Al-Ma'un, Al-Fiil yang benar pada siswa.
 - b) Siswa menirukan.
 - c) Point a dan b dilakukan secara berulang-ulang.
 - d) Kemudian guru memberi kesempatan siswa untuk membaca diam.
 - e) Siswa mendeklamasikan bacaan yang telah dibacakan.
 - f) Membaca keras kalimat perkalimat.

⁵⁰ Zuhairini, dkk. 1983. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Usaha Nasional, hal 106.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama dapat menunjang peningkatan dan pencapaian hasil yang diinginkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, ada 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan tindakan yang direncanakan di kelas IV MIBU Becirongengor selama 4 kali pertemuan sebagai berikut:

- 1) Konsultasi dengan guru bidang studi.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan menyusun materi yang akan disampaikan (RPP). (terlampir)
- 4) Membuat alat observasi untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. (terlampir)

Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan pada kelas IV MIBU Becirongengor yang dimulai pada hari Selasa 11 April 2011 sampai dengan 9 Mei 2011.

mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dilakukan melalui unjuk kerja.

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini, perlu dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur yang sesuai dengan pedoman yang ada, yaitu menggunakan data nilai hasil belajar siswa, kemudian dibandingkan persentasenya dengan hasil-hasil sebelumnya. Dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan pengetahuan baru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi ilmu tajwid, sehingga siswa merasa pengetahuan yang baru didapatnya lebih berharga, karena itu merupakan hasil temuan sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Setelah itu peneliti mengidentifikasi detail proses pembelajaran yang telah dilakukan pada tingkat keberhasilan atau kegagalan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam kegiatan refleksi ini peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk membuat skenario pembelajaran yang akan disampaikan pada siklus yang selanjutnya.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif atau kombinasi antara keduanya. Data kuantitatif diperlukan terutama

untuk mengukur kemajuan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa terkait dengan materi pokok pembelajaran yang sedang dipelajari, sebagaimana data nilai hasil ulangan sebelum dilakukan penelitian ini. Sedangkan data kualitatif diperlukan untuk mengukur perubahan tingkah laku belajar siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung, seperti bagaimana partisipasinya, antusiasmenya, kerajinannya, dan lain sebagainya. Untuk penilaian proses pembelajaran diperlukan pula data yang bersifat kombinasi antara data kuantitatif dan data kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Menurut Suharsimi Arikunto tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Penelitian ini menggunakan tes. Ada dua macam tes yaitu tes tulis dan lisan. Tes tulis itu banyak macamnya, ada tes benar salah, tes pilihan ganda, tes menjodohkan, tes isian atau melengkapi, tes jawaban singkat. Tes lisan terdiri dari membaca dan menghafal. Bentuk tes tulis yang dipakai adalah tes isian dan kemampuan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an diukur melalui tes lisan. Hal ini diterapkan pada akhir pembelajaran setiap siklus.

F. Indikator Kinerja

Tolok ukur atau kriteria keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi proses dan hasil. Dari sisi proses, keberhasilan penelitian ini dengan menggunakan metode pembelajaran yang dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi kelas yang dilakukan oleh guru dan adanya perubahan tingkah laku belajar siswa secara bertahap, seperti meningkatnya kemampuan membaca surat pendek yang diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV, keberanian bertanya, perhatian siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan mendengarkan, menyebutkan huruf-huruf bacaan tajwid dan lain sebagainya.

Keberhasilan dari sisi hasil dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa secara bertahap sesuai dengan acuan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Prinsip penilaian yang diterapkan mengacu pada KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, artinya penilaian dilakukan sepenuhnya oleh guru terhadap seluruh aspek dan proses kegiatan belajar siswa dengan alat penilaian berupa tes tulis dan tes lisan. Berdasarkan KKM, kemajuan hasil belajar siswa dikatakan meningkat secara bertahap manakala hasil nilai diakhir siklus siswa telah berhasil mencapai batas KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIBU Becirongengor yaitu, siswa harus bisa mendapatkan nilai minimal 75.

e. Perguruan Tinggi : IAIN Sunan Ampel Surabaya

f. Tugas :

- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran.
- 2) Menyusun laporan observasi
- 3) Menyusun laporan hasil penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

pada tahun 1980-an, dengan segala upaya mencoba untuk lebih menjadikan "Madrasah Diniyah" dalam bentuk pendidikan formal yang pada nantinya madrasah ini dapat berjalan proses belajar mengajarnya, melaksanakan ujian negara seperti halnya yang dilaksanakan pada sekolah formal pada umumnya.

Perkembangan MIBU Becirongengor sangat pesat, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang pertama berdiri diwilayah Kecamatan Wonoayu telah dipandang mampu menjalankan proses belajar mengajar dengan baik sesuai Piagam Madrasah yang dikeluarkan oleh kepala kantor wilayah Departemen Agama RI Propinsi Jawa Timur. Dengan demikian MIBU Becirongengor telah resmi menjadi lembaga penyelenggara pendidikan dan pengajaran di bawah bimbingan kantor Departemen Agama dengan Nomor Statistik Madrasah NSM: 112351509085. Dengan demikian lengkaplah segala persyaratan mutlak yang harus dimiliki MIBU Becirongengor untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan formal.

2. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada rencana tindakan siklus pertama ini, peneliti menerapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode drill. Metode ini digunakan agar siswa mempunyai semangat yang tinggi serta mampu berperan aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar mereka meningkat. Guru menyiapkan materi, membuat RPP dan mempersiapkan mental. Hal ini dilakukan agar masing-masing siswa tidak melakukan tindakan semauanya

sendiri, seperti bermain, membuka buku mata pelajaran selain Al-Qur'an Hadits, dan mau berfikir sendiri serta tanggap dengan berbagai macam perintah guru yang sifatnya membangun. Sehingga pengetahuan tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi maksimal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan atau selama 140 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 12 dan 19 April 2011. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang bagaimana cara yang efektif untuk dapat menguasai teori ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

b. Implementasi Tindakan

1) Penerapan Tindakan Siklus I, Pertemuan Pertama Minggu I

Pada penerapan tindakan siklus I ini, siswa diberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid, pengertian bacaan serta penerapannya ketika membaca Al-Qur'an. Penjelasan semacam ini diperlukan untuk menumbuhkan semangat dalam membaca Al-Qur'an yang benar. Rangsangan selanjutnya adalah dengan mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, informasi tentang konsep dan masalah yang akan dibahas serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana disajikan dalam rencana pembelajaran.

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan metode yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode drill. Adapun penelitian ini dimulai pertama kali pada pertemuan pertama, tepatnya pada hari Selasa tanggal 12 April 2011 yang berlangsung selama 70 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

(a) Tahap Awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa.
- (2) Guru menjelaskan tentang tujuan pelajaran.
- (3) Guru memberi motivasi pada siswa.

(b) Tahap Inti

- (1) Guru memberikan penjelasan tentang hukum bacaan ilmu tajwid
- (2) Siswa menyebutkan huruf hukum bacaan tajwid dengan membaca

pada buku paket

- (3) Guru memberi kesempatan siswa untuk membaca secara berulang-ulang huruf idgham dan iqlab

- (4) Guru memantau dan menyimak

- (5) Guru memberikan tes tulis sebagai kegiatan tindak lanjut.

(c) Tahap Akhir

- (1) Guru melakukan review terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- (2) Guru memberikan PR di LKS

(3) Guru memberi pesan-pesan moral kepada siswa

Berdasarkan pengamatan dari penggunaan metode drill tersebut berjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan berakhir. Setelah dilakukan pengamatan dengan melihat semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang sedang dipelajari. Nilai tes tulis siklus I pertemuan pertama sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Adinda Yusria	85	Tuntas
2	A. Rachmad Sandi	70	Tidak Tuntas
3	Awalindah Karin	90	Tuntas
4	Afandi Rozak	75	Tuntas
5	Dodik Rachmad	75	Tuntas
6	David Azkar	80	Tuntas
7	Didik Asyrofi Asgaf	95	Tuntas
8	Elyasari	65	Tidak Tuntas
9	Felindri Atikah	75	Tuntas
10	Ghazali 'Ammar	80	Tuntas
11	Gina Rachmawati	85	Tuntas
12	Hanifah Widyasari	90	Tuntas
13	Indah Nahdiya	70	Tidak Tuntas
14	Illus Pratiwi	75	Tuntas
15	Khafidzoh Azmil	75	Tuntas
16	Kurnia Saputra	60	Tidak Tuntas
17	Linda Jamarotul C	85	Tuntas
18	Lia Dahriyah	85	Tuntas
19	M. Iqbal Maulana	60	Tidak Tuntas
20	Malika Zahra Akila	80	Tuntas
21	M. Aditya	75	Tuntas
22	M. Citra Ma'arif	75	Tuntas
23	M. Syafruddin	65	Tidak Tuntas

2. Guru menjelaskan tentang tujuan pelajaran.

3. Guru memberi motivasi pada siswa.

b) Tahap Inti

1. Guru memberikan contoh lafal bacaan surat Al-Kafirun, Al-Ma'un, Al-

Fiil yang benar pada siswa

2. Siswa menirukan Point 1 dilakukan secara berulang-ulang

3. Siswa membaca keras kalimat perkalimat

4. Guru meminta siswa latihan membaca sesuai dengan makhorijul hurufnya perkalimat.

5. Guru melaksanakan tes lisan

c) Tahap Akhir

1. Guru melakukan review terhadap pembelajaran yang telah dilakukan

2. Guru memberi pesan-pesan moral kepada siswa

Hasil nilai tes lisan siklus I pertemuan kedua sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

		Etika Membaca	22		
8	Elyasari	Kelancaran	20	77	Tuntas
		Makhrojnya	18		
		Bacaan	19		
		Etika Membaca	20		
9	Felindri Atikah	Kelancaran	16	63	Tidak Tuntas
		Makhrojnya	15		
		Bacaan	17		
		Etika Membaca	15		
10	Ghazali 'Ammar	Kelancaran	20	80	Tuntas
		Makhrojnya	20		
		Bacaan	20		
		Etika Membaca	20		
11	Gina Rachmawati	Kelancaran	20	86	Tuntas
		Makhrojnya	20		
		Bacaan	24		
		Etika Membaca	22		
12	Hanifah Widyasari	Kelancaran	20	86	Tuntas
		Makhrojnya	22		
		Bacaan	20		
		Etika Membaca	24		
13	Indah Nahdiya	Kelancaran	16	80	Tuntas
		Makhrojnya	20		
		Bacaan	20		
		Etika Membaca	24		
14	Illus Pratiwi	Kelancaran	20	76	Tuntas
		Makhrojnya	18		
		Bacaan	20		

		Etika Membaca	22		
22	M. Citra Ma'arif	Kelancaran	18	68	Tidak Tuntas
		Makhrojnya	15		
		Bacaan	15		
		Etika Membaca	20		
23	M. Syafruddin	Kelancaran	20	87	Tuntas
		Makhrojnya	20		
		Bacaan	23		
		Etika Membaca	24		
24	M. Zidan Alabror	Kelancaran	20	78	Tuntas
		Makhrojnya	18		
		Bacaan	20		
		Etika Membaca	20		
25	Shafira Hapsari	Kelancaran	20	84	Tuntas
		Makhrojnya	20		
		Bacaan	24		
		Etika Membaca	20		
26	Siti Hardini	Kelancaran	20	80	Tuntas
		Makhrojnya	20		
		Bacaan	20		
		Etika Membaca	20		
27	Salisa Wardanah	Kelancaran	15	67	Tidak Tuntas
		Makhrojnya	16		
		Bacaan	16		
		Etika Membaca	20		
28	Safaria Maulidah	Kelancaran	23	85	Tuntas
		Makhrojnya	22		
		Bacaan	20		

c. Observasi dan Interpretasi

1. Pertemuan Pertama

Pada siklus ini, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang memperhatikan perilaku dan sikap siswa selama PBM dengan menggunakan metode drill. Awal pembelajaran siswa sulit untuk dikondisikan. Tetapi, hal tersebut dapat diatasi setelah beberapa metode mulai digunakan, yakni metode belajar yang menuntut siswa untuk menemukan, bertanya dan menjawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi. Akhirnya siswa cukup semangat dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih ramai, akan tetapi sebagian besar siswa sudah dapat dikondisikan dan mau memperhatikan serta mengikuti apa yang diperintahkan guru.

2. Pertemuan Kedua

Siklus I pada pertemuan kedua ini adalah siswa melaksanakan evaluasi secara individual untuk mengetahui hasil belajarnya atas tindakan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu hasil dari evaluasi dibuat sebagai pembandingan dengan hasil nilai ulangan harian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah, suasana kelas menjadi aktif. Karena semua siswa menirukan bacaan surat Al-Kafirun, Al-Ma'un, Al-Fiil pendek yang dibacakan guru secara bersama-sama. Kemudian guru mengadakan tes lisan. Keadaan ini berlangsung sampai akhir pembelajaran.

Hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan dengan dua pertemuan ini terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil ulangan harian yang dilakukan sebelum metode drill ini dilakukan.

d. Analisis dan Refleksi

Tingkat keberhasilan kelas pada siklus I ini 75,86%. Peneliti menggunakan metode drill semula adalah untuk memperbaiki pelafalan siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas IV MIBU Becirongengor, karena hal tersebut tidak terlepas dari cara belajar siswa yang sebelumnya terlihat lebih pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk menyingkapi permasalahan di atas, maka diambil tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Mengarahkan dan membimbing siswa untuk bisa mencari, menemukan, bertanya serta menjawab tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu tajwid.
2. Memotivasi siswa agar dapat belajar lebih aktif, dengan melibatkan mereka dalam hal bertanya maupun menanggapi dan menjawab mengenai pembelajaran yang sedang dibahas.
3. Pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat memberikan pengalaman berharga pada siswa dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan dapat berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, dilihat dari

hasil pembelajaran yang disesuaikan dengan KKM, pada tes tulis ada 7 siswa mendapatkan nilai yang tidak tuntas dan 9 siswa pada tes lisan yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Karena jawaban kurang tepat dan cara membacanya kurang benar. Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus kedua dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan atau selama 140 menit, dilaksanakan pada tanggal 26 April dan 3 Mei 2011. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang bagaimana cara menghafal huruf bacaan tajwid dan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid. Peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan dengan melihat nilai hasil test siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 12 dan 19 April 2011 mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sumber belajar yang digunakan adalah buku panduan " Al-Qur'an Hadis" sesuai dengan kurikulum KTSP. Adapun untuk mengungkap hasil peningkatan hasil belajar siswa digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan melakukan wawancara, tes tulis dan lisan (terlampir di

3. Guru memberi motivasi pada siswa.

b) Tahap Inti

1. Guru memberikan contoh lafal bacaan surat Al-Humazah, Al-Qoriah, Al-Qadr yang benar pada siswa

2. Siswa menirukan Point 1 dilakukan secara berulang-ulang

3. Guru memberi kesempatan siswa untuk membaca dalam hati

4. Guru meminta siswa latihan membaca di depan kelas sesuai makhorijul hurufnya dan sesuai bacaan tajwidnya perkalimat

5. Siswa mengumpulkan PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya

6. Guru melaksanakan tes lisan

c) Tahap Akhir

1. Guru melakukan review terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Guru memberi pesan-pesan moral kepada siswa.

Hasil nilai tes lisan siklus II pertemuan keempat sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

dengan teman-temannya, lebih rileks, mendapat pengalaman baru tentang bagaimana cara mempelajari ilmu tajwid dan membaca surat-surat pendek sesuai kaidah tajwidnya dengan benar.

c) Observasi dan Interpretasi Siklus II

1. Pertemuan Ketiga

Ketika guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, keadaan siswa pada saat itu tenang karena memperhatikan setiap detail keterangan yang disampaikan oleh guru. Semua pandangan siswa menuju kedepan, karena mereka merasa senang bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti. siswa juga sangat antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru, ini dibuktikan tidak ada satupun dari siswa yang merasa keberatan dan protes.

2. Pertemuan Keempat

Hasil pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa siswa sudah mencapai indikator yang dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits meningkat secara bertahap pada tiap siklus, siswa lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti PBM dengan senang, selalu penasaran dan ingin bertanya untuk mencari tahu.

Siklus II ini sebagai tindak lanjut atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan evaluasi

sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil pegamatan yang diperoleh pada tahap ini adalah, pada waktu pelaksanaan pembelajaran, siswa begitu ceria, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, sedangkan pada waktu siswa melaksanakan tes tulis suasana kelas sepi, tidak ada yang berjalan-jalan untuk mencari jawaban. Siswa lebih percaya diri untuk menjawabnya sendiri. Ini menunjukkan bahwa seluruh siswa faham dengan apa yang dimaksudkan dalam soal tersebut.

Hasil dari pelaksanaan penelitian siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sehingga berdampak pada prestasi siswa jika dibandingkan antara hasil ulangan harian dan post tes siklus I yang dilaksanakan sebelumnya.

d) Analisis dan Refleksi

Peningkatan hasil belajar siswa untuk terus menggali potensinya sendiri terus meningkat. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan ulangan harian sebesar 41,38% menjadi kurang lebih 75,86% dan kemudian pada siklus II meningkat lagi kurang lebih 93,10%. Ini menunjukkan lebih dari 90% siswa berhasil mempelajari tentang membaca, memahami dan menyebutkan contoh bacaan tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode drill.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode drill, maka tujuan pembelajaran itu adalah mengatasi kesulitan belajar siswa agar lebih aktif, kreatif dalam belajar. Pada kegiatan siklus kedua,

menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan. Kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran disiklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran
2. Siswa menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan soal latihan dan cara melafalkan bacaan tajwid dengan baik dan benar
3. Siswa menjadi lebih komunikatif
4. Siswa berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik
5. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II
6. Metode pembelajaran yang diterapkan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga prestasi siswa juga meningkat.

Kesimpulan data di atas bahwa dalam melakukan penelitian tindakan kelas mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV MIBU Becirongengor Kabupaten Sidoarjo, telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan, penyampaian tersebut juga banyak dipengaruhi dari cara guru menyampaikan materi ilmu tajwid dengan menggunakan metode drill dengan teknik belajar mandiri sesuai dengan teori metode drill. Sehingga ketika peneliti menyampaikan materi dengan metode selain ceramah saja, siswa terlihat senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV MIBU Becirongengor berjalan dengan baik. Hal itu didorong oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu cara penyampaiannya memakai metode yang tepat, sehingga siswa tidak jenuh dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode drill pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya materi ilmu tajwid dilakukan dengan cara mengkondisikan siswa selalu latihan membaca secara berulang-ulang materi yang akan dipelajarinya. Hasil belajar siswa meningkat secara bertahap dari sebelum dilakukan penelitian yang berhasil 41,38%, setelah dilakukan penelitian siklus I tingkat keberhasilannya meningkat 75,86%, dilanjutkan ke siklus II hasilnya lebih meningkat yaitu 93,10% yang berhasil mencapai ketuntasan.

B. Saran

Penulis mempunyai beberapa saran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya materi ilmu tajwid. Adapun saran-saran tersebut adalah:

- a) Sesuai dengan eksistensinya, guru seharusnya berusaha semaksimal mungkin menerapkan metode pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan

menggunakan metode drill ini, dan juga guru harus memperhatikan kemampuan siswa.

- b) Dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-qur'an hadits perlu adanya pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.
- c) Profesionalitas dari seseorang dalam guru menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa.

Dengan demikian pemahaman tentang berbagai metode pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan. Karena sesungguhnya metode pembelajaran yang menarik itu dapat kita ciptakan sendiri (guru).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

